

Analisis Tugas Bank Indonesia Dalam Mencapai Dan Memelihara Stabilitas Nilai Tukar Rupiah Melalui Kebijakan Moneter

Rini Puji Astuti¹, Shinta Rahmawati², Rona Mardhatila³

^{1,2,3} Perbankan Syariah, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹riniPuji.astuti111983@gmail.com, ²shintarahmawati1401@gmail.com, ³ronamardhatillah@gmail.com

Abstrak

Nilai tukar rupiah merupakan salah satu parameter utama yang mendeskripsikan kestabilan dan kesehatan ekonomi Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan guna menganalisis peran Bank Indonesia dalam menjaga dan mencapai kestabilan nilai tukar rupiah melalui kebijakan moneter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan kajian literatur, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber terpercaya, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal akademik, serta publikasi lainnya yang diperoleh dari basis data terpercaya salah satunya seperti Google Scholar. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa pendekatan yang dilakukan Bank Indonesia untuk mencapai dan memelihara stabilitas nilai tukar rupiah melalui kebijakan moneter diantaranya adalah pengelolaan likuiditas di pasar uang, penetapan suku bunga acuan, pengendalian inflasi, dan pengelolaan cadangan devisa.

Kata Kunci: : Bank Indonesia, nilai tukar rupiah, kebijakan moneter

PENDAHULUAN

Bank Indonesia (BI) merupakan bank sentral yang ada di Indonesia. Bank Indonesia ialah lembaga keuangan yang independent atau tanpa ada campur tangan pemerintah, transparan dan akuntabilitas, salah satu tugasnya bertanggung jawab dalam menjaga stabilitas ekonomi Indonesia. BI merumuskan dan menjalankan kebijakan moneter untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, terutama dengan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah agar inflasi terkendali dan daya beli masyarakat tetap terjaga. Nilai tukar rupiah sangat penting karena dapat mempengaruhi naik turunnya harga barang dan menurunnya permintaan uang dari masyarakat. Jika nilai tukar mata uang stabil akan menunjukkan kondisi ekonomi suatu negara dalam keadaan baik. Lingkungan politik dan ekonomi sangat berperan pada tugas dan peran bank sentral dalam suatu negara.

Kebijakan moneter yang baik berperan penting dalam menstabilkan nilai tukar rupiah, mengatur inflasi, membangun pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kepercayaan investor. Namun, kebijakan seperti menaikkan suku bunga bisa berdampak positif atau negatif pada nilai rupiah. Bank Indonesia berupaya menjaga stabilitas nilai tukar melalui intervensi di pasar spot dan forward untuk menyeimbangkan penawaran dan permintaan (Syahrani et al. 2023).

Nilai tukar rupiah sering kali mengalami kenaikan dan penurunan yang biasanya disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal biasanya seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi dan neraca perdagangan sedangkan untuk faktor eksternal biasanya dipengaruhi oleh harga dolar AS yang merupakan mata uang dunia yang utama, kondisi ekonomi global, harga komoditas juga dapat mempengaruhi nilai tukar rupiah. Tujuan kebijakan moneter Islam dan konvensional serupa: menjaga stabilitas nilai mata uang (internal dan eksternal) untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata. Kestabilan ini bergantung pada transparansi dan kejujuran dalam transaksi. Nilai tukar rupiah yang stabil bergantung pada harga barang dan jasa yang stabil (inflasi rendah dan stabil) serta nilai tukar yang stabil terhadap mata uang asing. Inflasi rendah dan stabil merupakan kunci kestabilan nilai tukar rupiah, yang sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Arafah 2023).

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis tugas bank Indonesia dalam mencapai dan memelihara stabilitas nilai tukar rupiah melalui kebijakan moneter. Karena nilai tukar selalu mengalami kenaikan dan penurunan jika dibandingkan dengan mata uang utama. Dengan adanya jurnal ini penulis berharap pembaca dapat lebih memperhatikan tentang nilai tukar rupiah dan pentingnya kebijakan moneter untuk menjaga kestabilan ekonomi supaya nilai tukar selalu stabil dikemudian hari.

METODE

Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur dengan memahami peran Bank Indonesia dalam mencapai dan memelihara stabilitas nilai tukar rupiah melalui kebijakan moneter. Peneliti berupaya memahami teori dan praktik dalam mengelola nilai tukar rupiah. Metode pengumpulan data dilakukan melalui sumber-sumber literatur yang signifikan seperti buku, artikel ilmiah, jurnal akademik, serta publikasi lainnya yang diperoleh dari basis data terpercaya salah satunya seperti Google Scholar. Melalui metode ini, diharapkan mampu memberikan keterangan yang menyeluruh terkait dinamika kebijakan moneter dan dampaknya terhadap kestabilan nilai tukar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai tukar rupiah (exchange rate) adalah perbandingan harga antar dua mata uang. Dalam perekonomian global, nilai tukar ditentukan oleh interaksi penawaran dan permintaan di pasar. Stabilitas nilai tukar mencerminkan kondisi ekonomi suatu negara yang sehat dan stabil (Yudiarti, Emilia, and Mustika 2018).

Nilai tukar terbagi atas nilai tukar riil dan nilai tukar nominal, dimana nilai tukar riil adalah harga uang dua negara sedangkan nilai tukar nominal yaitu harga barang – barang diantara dua negara. Faktor utama yang dapat mempengaruhi nilai tukar mata uang suatu negara:

1. Nilai tukar perdagangan dan jumlah perdagangan.

Nilai tukar perdagangan suatu negara mengacu pada perbandingan antara harga barang yang diekspor dengan harga barang yang diimpor. Ketika harga ekspor suatu negara naik lebih tinggi dibandingkan harga impornya, maka nilai tukar perdagangannya dianggap mengalami peningkatan. Maka dari itu sebagai Masyarakat suatu negara kita harus lebih bijak dalam melakukan pembelian barang dari luar negara.

2. Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi suatu negara berdampak langsung pada nilai tukar mata uangnya. Inflasi yang lebih tinggi dapat mengurangi daya saing produk domestik dibandingkan dengan produk serupa dari negara lain, baik yang bersifat pengganti maupun pelengkap.

3. Investasi Asing

Masuknya investasi dari luar negeri, baik dalam bentuk investasi langsung, portofolio, atau simpanan di bank lokal, akan meningkatkan permintaan terhadap mata uang lokal. Jika faktor lainnya tetap, arus masuk modal asing cenderung menguatkan nilai tukar mata uang negara tersebut. Sebaliknya, jika dana mengalir keluar, maka nilai tukar cenderung melemah. (Risman 2021)

Pengimplementasian Kebijakan moneter berkaitan dengan adanya teori yang mengatakan bahwa peredaran uang mempunyai hubungan yang erat dengan sektor barang dan jasa atau sektor riil. Dengan pengendalian jumlah uang beredar di masyarakat akan dapat memengaruhi variabel-variabel ekonomi di sektor riil seperti tingkat harga dan investasi serta produksi. Kebijakan moneter, khususnya suku bunga dan pengaruhnya pada aliran modal asing, secara signifikan memengaruhi nilai tukar rupiah. Kebijakan moneter yang ketat dapat meningkatkan suku bunga domestik, menarik investasi asing, dan menguatkan rupiah. Kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate) memperbesar selisih suku bunga dengan negara lain, sehingga menarik investor asing dan meningkatkan nilai tukar rupiah.

Terdapat dua jenis kebijakan moneter yang umum digunakan yaitu kebijakan ekspansif dan kontraktif (Mujiatun 2014). Kebijakan ekspansif bertujuan meningkatkan peredaran uang melalui pembelian surat berharga oleh bank sentral, penurunan suku bunga acuan, dan penurunan cadangan wajib bank. Hal ini mendorong aktivitas ekonomi dan mengurangi pengangguran. Sedangkan, Kebijakan kontraktif bertujuan mengurangi peredaran uang saat inflasi tinggi melalui penjualan surat berharga pemerintah, kenaikan suku bunga, dan peningkatan cadangan wajib bank.

Menurut Mansur (2013), secara umum terdapat beberapa instrumen yang digunakan dalam kebijakan moneter. Masing-masing instrumen ini memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan ekonomi nasional melalui pengendalian jumlah uang yang beredar, kestabilan nilai tukar rupiah dan pengaturan suku bunga. Adapun instrumen-instrumen tersebut sebagai berikut:

1. Kebijakan diskonto merupakan instrumen moneter yang menggunakan tingkat suku bunga sebagai alat pengendalian. Bank Indonesia sebagai bank sentral menetapkan suku bunga bagi pinjaman yang diajukan oleh bank-bank umum. Jika ingin mendorong peningkatan jumlah uang yang beredar, suku bunga akan diturunkan, begitu pula sebaliknya.
2. Operasi pasar terbuka merupakan instrumen moneter yang digunakan Bank Indonesia untuk mengatur jumlah uang beredar melalui transaksi jual beli surat berharga. Penjualan surat berharga dilakukan untuk mengurangi likuiditas, sedangkan pembelian dilakukan untuk meningkatkannya.

3. Kebijakan rasio cadangan wajib adalah alat moneter yang mengatur jumlah dana yang harus disimpan bank di Bank Indonesia. Peningkatan rasio ini mengurangi kemampuan bank menyalurkan kredit, sehingga jumlah uang yang beredar menurun. Sebaliknya, penurunan rasio meningkatkan likuiditas perbankan.
4. Penetapan suku bunga acuan merupakan instrumen moneter yang digunakan Bank Indonesia untuk mengendalikan peredaran uang. Suku bunga ini menjadi patokan bagi bank-bank umum dalam menjalankan aktivitas keuangannya guna mencapai stabilitas ekonomi.
5. Imbauan moral adalah instrumen moneter non-formal di mana Bank Indonesia menganjurkan bank-bank umum untuk menyesuaikan suku bunga pinjaman sesuai arah kebijakan yang diinginkan, baik untuk menaikkan maupun menurunkannya.

Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter sebagai langkah strategis untuk menjaga kestabilan nilai tukar rupiah. Dalam upaya tersebut, terdapat sejumlah pendekatan yang dilakukan oleh Bank Indonesia guna menstabilkan nilai tukar melalui kebijakan moneter. Berikut adalah beberapa cara Bank Indonesia dalam mencapai dan memelihara stabilitas nilai tukar rupiah melalui kebijakan moneter, yaitu:

1. Mengelola likuiditas di pasar uang

Operasi moneter dipasar valuta asing dan pasar uang, Merupakan Tindakan BI untuk menjaga stabilitas uang beredar (likuiditas) dan stabilitas harga, Upaya ini melibatkan operasi pasar terbuka, standing facilities atau penyediaan dana rupiah yang dilakukan oleh bank Indonesia untuk bank umum, intervensi di pasar valas adalah kegiatan bank Indonesia dengan melakukan penjualan atau pembelian mata uangnya guna menurunkan dan menaikkan nilainya dimata uang asing. Dalam tujuannya operasi moneter yaitu untuk menjaga inflasi dan jumlah uang yang beredar serta menstabilkan nilai tukar rupiah dan menjaga kebutuhan likuiditas bank umum. Selain itu ada juga operasi moneter melalui bank Indonesia dimana transaksi yang dilakukan melibatkan peserta operasi moneter dengan bank Indonesia. Dan yang terakhir ada juga operasi moneter melalui market kegiatan ini melibatkan membantu pembentukan harga, menaikkan likuiditas dan memperluas jangkauan koneksi antar peserta pasar uang dan pasar valuta asing. Dan yang terakhir adalah mengatur giro wajib minimum, Giro wajib minimum merupakan simpanan minimum yang diberikan kepada bank indoneisa dalam bentuk giro dengan besaran yang ditentukan oleh bank Indonesia. Memberikan penyesuaian pengelolaan likuiditas pada bank dan fluktuasi suku bunga.

2. Menetapkan suku bunga acuan

Penetapan suku bunga acuan biasanya dilakukan oleh BI setiap bulan dengan melalui rapat dewan gubernur. Jika suku bunga tinggi maka akan mearik investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia dengan ini akan menurunkan permintaan valuta asing menurun sehingga dapat membuat rupiah stabil.

3. Pengendalian inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi secara terus menerus dan bersamaan antara berbagai jenis barang dan jasa. Tingginya inflasi ini akan sangat berpengaruh pada nilai tukar karena dapat menurunkan daya beli Masyarakat sehingga menyebabkan melemahkan nilai tukar, maka dari itu perlunya menjaga inflasi dengan melalui suku bunga acuan yang dilakukan oleh BI supaya tetap terkendali. Sehingga Ketika inflasi terkendali maka akan meningkatkan kepercayaan investor dengan begitu permintaan terhadap rupiah akan naik dan nilai tukar stabil.

4. Pengelolaan cadangan devisa

Simpanan mata uang asing merupakan cadangan devisa yang dimiliki oleh bank sentral untuk menjamin kelancaran transaksi diluar negara, dan menjaga kestabilan nilai tukar mata uang nasional serta juga dapat membantu untuk melunasi utang luar negri. Cadangan devisa dapat membantu menstabilkan nilai tukar rupiah dengan menggunakannya di pasar valuta asing yaitu dengan melakukan kegiatan penjualan dan pembelian mata uang asing utuk kestabilan nilai tukar mata uang nasional. Jika nilai tukar mata uang nasional menghadapi perubahan yang tinggi Upaya yang dilakukan oleh bank Indonesia dengan menjual Cadangan devisa yang ada begitupun sebaliknya jika nilai tukar sangat rendah maka bank Indonesia dapat membeli Cadangan devisa yang dapat menaikkan nilai tukar.

KESIMPULAN

Nilai tukar rupiah merupakan indikator penting dalam mencerminkan stabilitas ekonomi suatu negara. Pendekatan yang digunakan Bank Indonesia dalam mencapai dan memelihara stabilitas nilai rupiah melalui kebijakan moneter meliputi pengelolaan likuiditas di pasar uang melalui operasi moneter dan pengaturan giro wajib minimum, yang bertujuan mengendalikan jumlah uang beredar serta fluktuasi suku bunga. Selain itu, penetapan suku bunga acuan secara rutin menjadi instrumen penting untuk menarik investasi asing dan menstabilkan nilai tukar melalui pengaruh pada permintaan valuta asing. Pengendalian inflasi juga menjadi fokus utama, karena inflasi yang terkendali dapat meningkatkan daya beli masyarakat serta kepercayaan investor, sehingga mendukung stabilitas rupiah. Terakhir, pemanfaatan cadangan devisa secara strategis

memungkinkan Bank Indonesia di pasar valuta asing dapat membeli atau menjual mata uang asing guna menstabilkan nilai tukar rupiah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan hormat, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada tim editorial Jurnal Penelitian Nusantara atas kesempatan untuk mempublikasikan artikel kami, "Analisis Tugas Bank Indonesia Dalam Mencapai dan Memelihara Stabilitas Nilai Tukar Rupiah Melalui Kebijakan Moneter ". Kami sangat menghargai proses review yang teliti dan konstruktif, serta saran-saran berharga dari para reviewer yang telah membantu meningkatkan kualitas tulisan kami. Semoga publikasi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, Santi. 2023. "Pengenalan Kebijakan Moneter Dalam Memelihara Kestabilan Nilai Tukar Rupiah Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2): 81. <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/dinamis>.
- Mansur, Ahmad. 2013. "Kebijakan Moneter Dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam." *Tsaqafah* 9(1): 57. doi:10.21111/tsaqafah.v9i1.38.
- Mujiatun, S. 2014. "Kebijakan Moneter Dan Fiskal Dalam Islam." *Jurnal Ekonomikawan* 14(1): 73–81.
- Risman, Asep. 2021. *Kurs Mata Uang Dan Nilai Perusahaan*.
- Syahrani, Amelia Putri, Setya Ayu Nastiti, Tarisa Afrilia, and Anas Malik. 2023. "ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN MONETER TERHADAP KESTABILAN NILAI TUKAR RUPIAH." 01(01): 92–98.
- Yudiarti, Tri, Emilia Emilia, and Candra Mustika. 2018. "Pengaruh Utang Luar Negeri, Tingkat Suku Bunga Dan Neraca Transaksi Berjalan Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat." *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter* 6(1): 14–22. doi:10.22437/pim.v6i1.4448.